

Dr. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I
Drs. Parjiman, M.Ag
Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.Si



DAMPAK PANDEMI

TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA
DI YOGYAKARTA

DAMPAK PANDEMI TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA di YOGYAKARTA

Penulis:

Dr. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I., Drs. Parjiman, M.Ag

Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.Si



Penerbit Tunas Gemilang Press

Dampak Pandemi Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Yogyakarta

Penulis:

Dr. Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I

Drs. Parjiman, M.Ag

Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.Si

ISBN: 978-623-7292-80-7

15 x 23, viii + 73 hlm

Cetakan Pertama, September 2022

Pra Cetak dan Lay Out: Prayitno, ST

Cover: Prayitno, ST

Diterbitkan oleh:

TUNAS GEMILANG PRESS

(Anggota IKAPI)

Alamat Penerbit

Perumnas Talang Kelapa Blok 4 no. 4 Alang-alang Lebar

Palembang 0711 5645995

Perwakilan Yogyakarta: Jl. Sonosewu 240 Sonopakis Kasihan

Bantul Yogyakarta 085273644075

Email: tunas_gemilang@gmail.com

All right reserved. Semua hak cipta @ dilindungi undang-undang. Tidak diperkenankan memproduksi ulang, atau mengubah dalam bentuk apapun melalui cara elektronik, mekanis, fotocopy, atau rekaman sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari pemilik hak cipta.

PENGANTAR PENERBIT

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kita penjatkan kehadiran Allah SWT, semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat walafiat, sehingga kita dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik dan berkualitas, amien.

Selanjutnya buku **Dampak Pandemi terhadap religiusitas Mahasiswa di Yogyakarta** yang ditulis oleh Dr. Yusron Masduki,S.Ag.,M.Pd.I dan Drs. Parjiman,M.Ag, dan Hanif Cahyo Adi Kistoro,S.Ag.,M.Si. buku ini merupakan hasil penelitian yang mana dilakukan dari tahun 2019 hingga 2021, dimana dalam buku ini diketengahkan seputar kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan sebelum, selama pandemik mahasiswa yang aktif tergabung dalam kegiatan baik yang tergabung di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), BPM (badan Perwakilan mahasiswa, HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), maupun aktifis di tapak suci, Hisbul wathan, dan aktifis di masjid-masjid di seputraran kampus di Kota Yogyakarta. Sehingga akan terlihat dengan jelas perbedaan sebelum dan sesudah pandemic berlangsung.

Mudah-mudahan dengan diterbitkannya buku ini, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya motivasi beragama dan pengaruhnya terhadap religiusitas mahasiswa, sehingga akan kelihatan mana mahasiswa yang

bertul-betul semangat dan istiqamahnya, dan mana yang kendor dalam melakukan aktifitas kegiatan sosial keagamaan di kampus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta ini

Demikian pengantar kami atas nama penerbit dan Percetakan Tunas Gemilang Press, tidak lupa kami ucapkan kepada Dr. Yusron Masduki, Drs. Parjiman, M.Ag dan Hanif Cahyo Adi Kistoro, S.Ag., M.Si yang telah mempercayakan kepada kami untuk menerbitkan buku tersebut, semoga Allah segera mencabut pandemi ini sehingga masyarakat bisa beraktifitas untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, Amien.

Nasrun minallah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 September 2022

Penerbit

KATA PENGANTAR PENULIS

Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kita persembahkan kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa dalam keadaan sehat walafiat, sehingga kita dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik dan berkualitas, shalawat teriring salam, kami haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengajak umat manusia ke jalan yang lurus, jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah, sehingga kita bisa menikmati lezatnya Iman dan Islam, Amien amien.

Selanjutnya buku dengan judul **Dampak Pandemi terhadap religiusitas Mahasiswa di Yogyakarta**, buku ini merupakan hasil penelitian internal dilakukan dari tahun 2019 hingga 2021, dimana dalam buku ini diketengahkan seputar kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan sebelum, selama pandemic mahasiswa yang aktif tergabung dalam kegiatan baik yang tergabung di IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), BPM (badan Perwakilan mahasiswa, HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), maupun aktifis di tapak suci, Hisbul wathan, dan aktifis di masjid-masjid di seputraran kampus di Kota Yogyakarta..

Dalam buku ini diketengahkan *Pertama*, pendahuluan; *Kedua*, Motivasi beragama dikalangan mahasiswa; *ketiga*, Metodologi penulisan; *Keempat*,

Aktifitas sosial keagamaan mahasiswa masa pandemic; *Kelima*, Faktor pendukung dan kendala religiusitas di masa pandemi.

Diharapkan dengan diterbitkannya buku ini, akan menambah khazanah ilmu pengetahuan seputar kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan mahasiswa Yogyakarta sebagai iconnya kota pelajar. Namun demikian, kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman sangat penulis harapkan, guna perbaikan penulisan dan penelitian di masa-masa mendatang. Demikian pengantar dari kami, terima kasih kepada Penerbit dan Percetakan Tunas Gemilang Press untuk menerbitkan buku tersebut, semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amien.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 13 September 2022

Penulis,

Dr. Yusron Masduki,S.Ag.,M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT	iii
PENGANTAR PENULIS	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Muqadimah	1
B. Peran dan kemampuan dalam aspek religious.....	4
C. Penelitian Terdahulu	6
D. Kajian Teori	8
BAB II METODOLOGI PENELITIAN DAMPAK PANDEMI DI KALANGAN MAHASISWA	14
A. Metodologi.....	14
B. Hasil Penelitian.....	17
BAB III MOTIVASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA	
A. Motivasi Dalam Islam.....	19
B. Sikap Religiusitas Masa Pandemi	23
C. Muncul Resiliensi	28

BAB IV AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA	
MASA PANDEMI	34
A. Aktifitas sosial.....	34
B. Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan di Masa Pandemi.....	40
C. Peran Teknologi dalam Mendukung Aktivitas Sosial Keagamaan.....	45
 BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA	
RELIGIUSITA MAHASISWA DI MASA PANDEMI ...	59
A. Beberapa faktor pendukung religiusitas mahasiswa.....	61
B. Kendala religiusitas mahasiswa di masa pandemic ..	65
DAFTAR PUSTAKA.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Mukadimah

Pandemi covid-19 selama hampir dua tahun sejak ditetapkan tanggal 30 januari tahun 2020 oleh WHO telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan dunia. Bidang kesehatan, ekonomi, sosial keagamaan dan bahkan pendidikan terdampak sangat signifikan dalam semua aktifitasnya. Hampir semua sector bisnis berhenti dan membuat banyak negara mengalami keterpurukan ekonomi.

Bidang Kesehatan sangat terpengaruh dengan adanya masyarakat dunia yang meninggal karena efek virusnya. Aspek sosial keagamaan juga sangat terdampak dengan adanya pembatasan interaksi sosial dan keagamaan. Tidak lupa dunia pendidikan juga tidak dapat melaksanakan prose kegiatan belajar mengajar secara normal dan perlu dilakukan secara online atau daring.

Dalam aspek kesehatan, pandemi ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia secara fisik maupun psikis. Secara fisik, penularan virus corona yang begitu masif dan luas menimbulkan banyak korban jiwa. Hingga hari ini

sebanyak 176.531. 710 jiwa terindikasi positif covid-19 dengan kasus kematian sebanyak 3.826.181 jiwa.¹

Khusus dalam bidang pendidikan efek pandemi juga disinyalir mempunyai banyak dampak tidak terkecuali aspek keagamaan atau religiusitas semua komponen pendidikannya. Di dunia perguruan tinggi juga aspek religiusitas menjadi salah satu permasalahan yang perlu di telisik lebih jauh. Hal ini disebabkan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sangat terbatas dan dilaksanakan secara mandiri di lingkungan rumah.

Pada masa pandemi wabah COVID-19, mahasiswa dituntut tetap menjalani kegiatan akademik perkuliahan secara online. Dengan sistem pembelajaran yang baru tersebut, mahasiswa perlu adaptasi terlebih dahulu. diluar itu, tentunya bagi mahasiswa, tuntutan tugas akademik juga banyak diberikan oleh dosen.

¹ Adil, M. T., Rahman, R., Whitelaw, D., Jain, V., Al-Ta'an, O., Rashid, F., ... Jambulingam, P. (2021). SARS-CoV-2 and The Pandemic of COVID-19. *Postgraduate Medical Journal*, 97 (1144), 110–116.

Dalam hal ini menjadi suatu beban psikis yang terasa berat bagi mahasiswa. Bisa jadi tugas-tugas yang diberikan tersebut di luar batas kemampuan sang mahasiswa. Dampak lain yang muncul adalah stres dan adanya persoalan mental. terbatasnya kegiatan bersosialisasi yang dijalani juga turut andil dalam hal kesehatan mental maupun psikis. Penyesuaian diri yang baik diukur dari seberapa baik seseorang mengatasi setiap perubahan yang terjadi dalam religiusitas yang ada pada dirinya.

Suasana yang berbeda itu dapat pula berefek terhadap motivasi belajar dan lainnya. Walau terkesan lebih santai, kemungkinan timbulnya stres tetap tidak bisa dihindarkan. Pemahaman materi saat kuliah daring dirasa lebih lambat karena dilakukan secara online dan tidak sepenuhnya bisa masuk ke memori serta pikiran.

Belum lagi jika dihadapkan dengan kendala peliknya bermedia online seperti faktor device (alat-alat komunikasi) yang tidak memadai dan jaringan yang tidak stabil. Hal-hal seperti itulah yang menjadi faktor menurunnya mood serta motivasi berujung dengan kemungkinan pikiran negatif seperti menyalahkan diri sendiri, merasa bodoh, dan

sebagainya. Pikiran-pikiran tersebutlah yang dapat menimbulkan stres, namun kembali lagi dengan mindset di masing-masing individu. Kita harus berusaha menghindari perasaan dan pemikiran negatif tersebut, belajar menerima keadaan dan mengikuti arus 'jalani saja'.

Beralih dari pengaruh yang ditumbuhkan diri sendiri, faktor lainnya yaitu lingkungan sekitar. Sebisa mungkin hindarilah *circle toxic* (pertemanan tidak sehat). Lingkungan sekitar seperti ruang lingkup rumah-keluarga dan pertemanan mempengaruhi kesehatan mental, tergantung daricara kita berinteraksi dan respon akan satu sama lain serta bagaimana cara kita menerima serta memaknainya apakah akan menjadi positif atau negatif.

B. Peran Dan Kemampuan Dalam Aspek Religiusitas

Disinilah peran dan kemampuan dalam aspek religiusitas juga sangat membantu dalam membangun *mindset*/motivasi beragama dalam menghindari stres. Untuk meningkatkan religiusitas di kalangan mahasiswa, bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan-keagamaan, yakni melalui membaca buku-buku agama yang ringan-ringan,

membaca al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, ataupun diskusi ringan diantara kelompok yang terbatas, 2-3 orang di antara teman dekatnya, minimal melalui ponsel dan sejenisnya. Religiusitas mahasiswa besar berpengaruhnya terhadap psikologis untuk menggali potensi-potensi dan menjadi faktor produktivitas selama menjalani perkuliahan online.

Pada masa pandemi aspek religiusitas juga sudah banyak dilakukan kajian dalam bentuk penelitian. Kajian riset yang dilakukan Buzdar menyebutkan bahwa kecemasan dan stres adalah salah satu kondisi kejiwaan utama yang lazim di kalangan pemuda kontemporer (Buzdar et al., 2015). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji peran tiga orientasi keagamaan pada 502 gadis Pakistan yang belajar di tingkat universitas dipilih secara acak. Temuan mengungkapkan hubungan terbalik antara orientasi keagamaan ekstrinsik pribadi dan gejala depresi, kecemasan dan stres di antara responden. Hasil mendukung integrasi orientasi agama dalam perawatan kesehatan mental dewasa muda di Pakistan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian Ru'iyah tahun 2020 meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap pemaafan dan juga kesejahteraan (Ru'iyah et al., 2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data kanonik. Hasil penelitian ini, Responden adalah siswa kelas XI di salah satu Madrasah Negeri Aliyah Negeri favorit di Yogyakarta. Kelas XI terdiri dari delapan kelas penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan sikap pemaaf dan kesejahteraan.

Kajian lain serupa juga dilakukan Wahyudi (2020,) dimana penelitian menemukan hubungan antar religiusitas dengan kecemasan mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memiliki kecemasan yang rendah sebanyak 84,5 %. Sementara yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah memiliki tingkat kecemasan yang tinggi 13,5 %.

Penelitian terbaru juga dilakukan oleh Karim (2021) berkaitan dengan religiusitas dengan kecemasan masyarakat dan dukungan sosial. hasilnya menunjukkan bahwa dukungan

sosial dan religiusitas sangat berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat selama pandemi, dimana masyarakat yang memiliki dukunag sosial dan religiusitas lebih siap dan kuat secara mental dalam menghadapi pandemi covid-19.

Paparan studi yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor penting dalam menghadapi masalah. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi disinyalir lebih mampu bertahan dan siap menghadapi segala persoalan. Religiusitas merupakan bentuk kemampuan yang meliputi banyak dimensi tidak hanya dalam aspek ritual keagamaan tetapi juga aktifitas lainnya yang didorong oleh kekuatan spiritual dan supranatural (Ancok &Suroso, 2011). Religiusitas juga merupakan aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati, terkait dengan seberapa jauh pengetahuan dan seberapa kokoh keyakinan dari inividu sendiri dan dikaitkan dengan perilaku keseharian (Ismail, 2010). Individu religius cenderung lebih bertanggungjawab secara pribadi dan sosial, mampu menunjukkan perhatian yang lebih, memiliki penalaran yang lebih logis dan rasional juga mampu memebrikan pertolongan kepada orang lain (Kaur, 2020).

individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dapat mendorong remaja dalam perilaku di masyarakat dengan menjaga tatatan, aturan sosial dan sikap yang dianjurkan.

Penelitian ini mencoba mengulas tentang kemampuan religiusitas remaja dalam menghadapi dampak pandemi covid-19. Hal ini penting dilakukan dan menjadi perhatian menarik karena subyek penelitian mahasiswa yang secara kemampuan psikis sudah mulai tertata dan juga kemampuan fisik semakin berkembang. Sehingga penelitian ini sangat menarik dan juga memberikan kajian berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

D. Kajian Teori

Teori tentang religiusitas dan juga kondisi masyarakat pada masa pandemi covid-19 perlu di berikan pemaparan terlebih dahulu untuk menggambarkan tentang tema yang akan diteliti.

1. Konsep Religiusitas

Religiusitas merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai bentuk pemahaman dari nilai-nilai agama, tetapi juga merupakan wujud implementasi nilai-

nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut Stark & Glock, religiusitas merupakan kumpulan dimensi yang mempengaruhi seseorang dari dimensi keyakinan, praktek agama, pengamalan, penghayatan dan pengetahuan (Stark&Glock,1993). Sementara Thouless menyampaikan bahwa sikap keberagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman dan faktor lain yang muncul karena kebutuhan seperti rasa keamanan, rasa kasih sayang, ancaman dan lainnya (Thouless,2000).

Ditambahan oleh Palautzion bahwa Keberagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada seorang dewa atau Tuhan yang transenden. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinan dan angan-angan dan mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkah laku yang susila dan aktivitas lainnya (Palautzion,1996)

Kematangan beragama menunjukkan tingkat kematangan mental seseorang, sedangkan kematangan

mentalakan melahirkan kedamaian yang membuat seseorang manusia jauh dari kegelisahan, was-was, kecemasan dan ketakutan untuk menghadapi qadha dan qadar yang telah ditetapkan Allah baginya (Andriyani, 2013). Manusia beragama sangat yakin bahwa Allah Subhanahuwata'ala menyediakan balasan pahala bagi orang-orang yang menjalankan perintah-Nya dan memberikan ancaman bagi mereka yang melanggar larangan-Nya. Oleh karena itu jiwa akan selalu menuntut untuk melakukan antisipasi berdasarkan adanya ancaman rasa takut yang dirasakan.

Religiusitas berhubungan dengan terbentuknya prososial(Aridhona, 2018). Individu dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi apabila mempunyai keterikatan religius yang lebih besar sehingga individu tersebut menjalankan ajaran dan kewajiban agamanya dengan patuh.Proporsi religiusitas mahasiswa ditunjukkan dengan semakin banyaknya tindakan ketaatan terhadap ajaran agama serta berkurangnya perilaku kemaksiatan(Genisa et al., 2020). Disamping itu juga religiusitas berhubungan dengan kecerdasan emosi(Kistoro, 2017). Individu dengan religiusitas tinggi akan memunculkan perasaan bahagia, senang, puas,

merasa aman yang pada akhirnya akan mengacu pada ketenangan batin sehingga mampu meningkatkan daya tahan seseorang.

2. Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya

Seperti diketahui bersama bahwa dunia saat ini menghadapi sebuah ancaman global yaitu merebaknya virus covid-19. Virus ganas yang ditemukan pertama kali di wuhan cina pada awal tahun 2020 sangat cepat menular dengan menimbulkan banyak kematian. Indonesia juga terdampak buruk dengan adanya covid-19 dimana tingkat kematian pada bulan maret 2020 mencapai 8,9 persen(Setiati & Azwar, 2020). Sector Kesehatan merupakan sector paling berdampak dari adanya covid-19.

Sektor ekonomi dan bisnis juga termasuk yang mendapatkan dampak buruk lainnya. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia yaitu sulitnya dalam sector perdagangan(Sumarni, 2020), penerbangan, pariwisata, perhotelan, usaha mikro (Badan Pusat Statistik, 2020), pemutusan hubungan kerja pegawai, dan tidak adanya penghasilan secara pasti yang berakibat pada masalah

pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari (Craven et al., 2020).

Dalam bidang keagamaan, menurut Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan bahwa Larangan ibadah berjamaah di masjid membuat kaum muslimi kehilangan jati diri. Masyarakat mengalami rasa kehilangan spriritual yang besar, walaupun mungkin bagi sebagian besar umat Islam yang lainnya, larangan shalat berjamaah di masjid bukanlah hal yang harus dipusingkan. Toh di hari-hari sebelumnya pun mereka langka pergi shalat berjamaah ke masjid. Oleh karena itu bagi 80 % (mayoritas) umat Islam, ini bukanlah masalah besar dan mereka tidak merasa kehilangan apapun. Namun bagi sekitar 20 % umat Islam lainnya yang taat, yang terbiasa shalat berjamaah di mesjid, larangan ibadah berjama'ah di masjid adalah masalah yang pelik dan besar.

Pendidikan sebagai salah satu sector penting dalam kehidupan masyarakat juga sangat terdampak adanya covid-19. Hal ini menyebabkan semua mekanisme pembelajaran di sekolah berubah. Sistem pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh atau online untuk menghindari penularan virus (Radino et al., 2021). Penggunaan media

online wajib dilakukan untuk mendukung kelancaran pembelajaran yang dilakukan secara daring(Atsani, 2020). Kompetensi guru secara otomatis juga perlu diperkuat untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran(Kistoro, Zulvia, et al., 2020). Tidak lupa kebijakan pemerintah dan sekolah khususnya dalam bidang kurikulum dan mekanisme evaluasi pembelajaran juga disesuaikan(Siswati et al., 2020).

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sesuai jenis riset kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini didasarkan pada fenomena yang ada dan dihadapi serta dialami oleh partisipan. Sumber data utama atau partisipan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penentuan informan utama dengan menggunakan teknik *purposive* (Secolsky & Denison, 2018), dimana informan dipilih sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah di buat yaitu semuanya merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada semester 6, merupakan mahasiswa aktif dan pada saat diambil data sedang berada di lokasi penelitian. Adapun jumlah partisipan sebanyak 8 informan. Semua subyek penelitian berjumlah 120 mahasiswa, tetapi karena kondisi pandemi tidak semua mahasiswa berada dilokasi dan hanya yang setuju untuk diambil datanya yang kemudian dijadikan subyek penelitian.

Diawali tahapan observasi awal sebagai salah satu teknik pengambilan data untuk mengetahui sistem pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilaksanakan dengan menanyakan informasi mahasiswa yang berada dilingkungan kampus pada saat pandemi. pencarian informais dilakukan melalui bantuan, grup kelas dan informasi dari takmir masjid. kemudian dilakukan penetapan jumlah mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Teknik berikutnya dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap responden untuk mendapatkan informasi lebih banyak berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan mahasiswa disaat pandemi, dan juga berkaitan dengan dampak pandemi terhadap sikap yang diambil dalam hal aktifitas keagamaan.

Prosedur pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan setelah adanya persetujuan ijin pengambilan data oleh responden. Semua wawancara direkam dengan alat perekam antara 15 sampai 25 menit untuk mendapatkan kualitas data yang baik. Setelah data wawancara kepada semua informan, data yang didapatkan kemudian dilakukan pendataan data melalui transkrip kata demi kata atau dengan *teknik verbatim*. Transkrip data wawancara kemudian dibuatkan *koding* sesuai

dengan tema dan kalimat yang dianggap sebagai point penting untuk dianalisa. Teknik analisis data menggunakan model analisis miles and huberman yang menggunakan tiga tahapan penting yaitu reduksi data, penyajian data dan interpretasi data. Tahapan pengelompokan tema penting atau makna dari pernyataan partisipan, mendeskripsikan secara tekstual, struktural dan mendeskripsikan secara esensial semua makna penting menjadi sebuah gambaran utuh hasil penelitian fenomenologis yang dialami partisipan (Miles and Huberman, 2014).

Data transkrip wawancara yang didapatkan, kemudian dibaca dan cermati berulang kali untuk mendapatkan kata-kata kunci sesuai dengan tema penelitian. Setiap kalimat yang dianggap penting kemudian dibuat pernyataan atau frasa penting. Frasa yang penting kemudian dilakukan reduksi atau dikelompokkan dalam tema-tema tertentu sesuai pembahasan. Makna dalam tema tertentu tersebut kemudian diintegrasikan dalam satu tema besar dengan dibuatkan deskripsi yang mendalam dan lengkap. Tahapan terakhir dalam analisis adalah interpretasi data dengan

menghubungkan dan menjelaskan hasil reduksi sesuai tema-tema.

Setelah tahapan semua dilakukan, langkah terakhir adalah dengan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk mengkroscek hasil analisis kepada informan. Berdasarkan hasil analisis kemudian di kros cek kembali kepada informan untuk mengetahui kecocokan data dengan hasil analisa (triangulasi sumber). Apabila ada temuan baru yang relevan dari data maka dapat dimasukkan dalam deskripsi terakhir.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mendeskripsikan, menganalisis menjadi fokus penelitian kaitan dengan dampak pandemic terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi serta kendala, sehingga diperoleh data yang akurat dalam memetakan dampak pandemic terhadap tingkat religiusitas mahasiswa di perguruan tinggi.

B. Hasil Penelitian

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada temuan penting berkaitan dengan dampak covid-

19 terhadap sikap dan upaya mahasiswa dalam menghadapi dan meningkatkan aspek religiusitasnya.

BAB III

MOTIVASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA

A. Motivasi dalam Islam

Dalam agama Islam, ibadah sehari-hari memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan kita dengan Allah SWT. Setiap langkah yang diambil dalam aktivitas harian dapat menjadi bentuk ibadah yang mengangkat derajat spiritual kita. Namun, dalam rutinitas yang sibuk dan tuntutan dunia modern, seringkali kita merasa sulit untuk menjaga kualitas ibadah kita. Ayat di bawah ini memberikan motivasi dorongan dalam setiap aktifitas sehari-hari.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. [QS. Al Hasyr : 18]

Dalam bahasan ini ada beberapa motivasi dan langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari.

1. Menghayati Makna Ibadah

Penting untuk mengingat makna sejati di balik setiap ibadah yang kita lakukan. Shalat, puasa, dan ibadah lainnya adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan kedekatan dengan-Nya. Memahami tujuan di balik ibadah akan membantu kita menjalankannya dengan lebih penuh perhatian dan rasa syukur.

2. Menjaga Istiqomah

Meningkatkan ibadah sehari-hari memerlukan konsistensi. Mulailah dengan menetapkan jadwal tetap untuk ibadah, seperti shalat lima waktu. Jadikan ibadah sebagai bagian tidak terpisahkan dari rutinitas harian Anda. Konsistensi akan membantu membentuk kebiasaan yang kuat dan memudahkan kita dalam menjalankannya.

3. Berfokus menjaga Kualitas, disamping Kuantitas

Lebih baik melakukan sedikit ibadah dengan kualitas yang baik dari pada banyak ibadah dengan hati yang tidak sepenuhnya terlibat. Berfokuslah pada kekhusyukan dan konsentrasi saat melaksanakan ibadah. Rasa hormat dan kesadaran akan kehadiran Allah dapat mengubah ibadah sehari-hari menjadi pengalaman yang mendalam.

4. Membaca, Menelaah, Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah panduan utama dalam kehidupan seorang Muslim. Luangkan waktu setiap hari untuk membaca dan merenungkan ayat-ayat-Nya. Memahami pesan-pesan dalam Al-Qur'an akan memberikan wawasan baru tentang tujuan ibadah dan tuntunan hidup yang lebih baik.

5. Berdoa dengan sepenuh hati, penuh kesadaran

Luangkan waktu untuk berdoa dan merenung setiap hari. Berdoalah kepada Allah dalam doa-doa pribadi, berbicara tentang harapan, kekhawatiran, dan perasaan Anda. Merenungkan atas nikmat-nikmat yang telah diberikan akan meningkatkan rasa syukur dan kesadaran akan kehadiran-Nya.

6. Menghindari Dampak Negatif

Jauhkan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu kualitas ibadah Anda. Hindari gosip, ghibah, negativitas, dan pengaruh-pengaruh yang tidak sehat. Lingkungan yang kondusif positif akan membantu Anda menjaga fokus pada ibadah dan tujuan spiritual Anda.

7. Belajar dari Teladan Rasulullah SAW

Studi kasus para sahabat Nabi dan tokoh-tokoh Islam yang lain bisa memberikan motivasi dan inspirasi dalam meningkatkan ibadah. Mereka adalah contoh nyata bagaimana ibadah yang tulus dan penuh semangat dapat membentuk karakter yang kuat.

Meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari adalah perjalanan yang memerlukan usaha dan komitmen. Dengan memahami makna ibadah, membangun konsistensi, berfokus pada kualitas, dan mengambil langkah-langkah praktis lainnya, kita dapat mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Allah SWT. Jadikan ibadah sebagai landasan untuk mengatasi tantangan hidup dan mendapatkan kedamaian serta kebahagiaan batiniah.

B. Sikap religiusitas masa Pandemi

1. Penurunan semangat dan motivasi

Salah satu hasil petikan wawancara dengan mahasiswa SF, diketahui bahwa “pada masa pandemi, kebijakan kampus mengganti pembelajaran dengan sistem online. Hal ini terus terang membuat kami mahasiswa tidak bisa kuliah secara langsung. Kegiatan keagamaan sangat berkurang karena kebiasaan membaca al quran sebelum kuliah dan aktifitas ibadah lainnya tidak bisa dilakukan secara berjamaah”.

Begitu halnya yang disampaikan oleh FW bahwa “kegiatannya sudah menjadi kebiasaan ketika semenjak anak-anak hingga kuliah di Universitas Ahmad Dahlan, seperti membaca al-Qur’an, shalat berjama’ah, membaca buku-buku keagamaan khususnya fiqh kewanitaan, dan yang tidak ketinggalan ia sangat mengaggumi Siti Aisyah_istri Rasulullah SAW. Di awal kuliah juga kita sering mengikuti baca tulis al Qur’an yang menjadi kewajiban mahasiswa. Tetapi di masa pandemi karena perkuliahan dilakukan secara online maka kami terbatas dalam peningkatan kegiatan keagamaannya. Pada masa sebelum pandemi kami sangat menikmati kegiatan

religiusitas di kampus karena berkat dukungan dari dosen-dosen dan aktifis mahasiswa lain di lingkungan kampus”.

Pengalaman lain diungkapkan oleh IM selaku aktifis mahasiswa yang menyatakan bahwa “Dengan terjadinya wabah pandemi ini semangat keagamaan atau religiusitas sedikit mengalami penurunan, seperti baca al-Qur’an juga semakin kendor, berangkat shalat ke masjid frekuensinya semakin rendah, jarang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kampus, selama masa pandemi ini hanya mampu menghatamkan al-Qur’an satu kali dalam setahun, dan selama ramadhan ini tidak pernah tadarus di masjid”.

Diperkuat oleh AS yang mengatakan bahwa “masa pandemi ini terjadi penurunan aktifitas keagamaan, karena banyak peraturan yang diterapkan pemerintah melalui PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) maupun PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang terus diperpanjang berkali-kali, menjadikan aktifitas social kemasyarakata dan keagamaan terhalang, mulai dari shalat berjamaah di masjid, pengajian rutin ahad pagi, kegiatan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) di semua level sampai pada kajian keputrian-pun juga ikut kena dampaknya. Hal ini

menjadikan mahasiswa terjadi kelesuhan, sehingga lebih banyak tinggal di rumah selama masa pandemi ini dan menjadi bosan”.

Wawancara dengan RS juga mengindikasikan pengaruh pandemi bahwa” dampak pandemi ini cukup berpengaruh terhadap keaktifan dalam kegiatan keagamaan, namun karena sudah menjadi tekat yang kuat, ia tetap melaksanakan aktifitas keagamaan dan tetap mengindahkan protocol kesehatan, sehingga tidak mengganggu aktifitas yang vital, seperti tetap shalat berjamaah, tadarus rutin, kajian keputrian secara daring dan kegiatan diskusi keagamaan dengan skala yang terbatas dan kegiatan”.

Pendapat yang sedikit berbeda diungkapkan oleh FD bahwa “ ia bersama teman-temanya tetap konsisten melakukan kegiatan keagamaan, ia juga aktif dalam kepengurusan masjid kampus, sehingga tidak ada halangan dalam memakmurkan masjid selama lima waktu, karena tinggalnya juga di seputaran kampus, termasuk membina teman-temanya dalam tadarus al-qu’an di sela-sela waktu shalat fardhu”. Begitu juga yang dilakukan RP bahwa, “justru di masa pandemi ini sebagai ujian bagi saya sendiri untuk lebih

mendekatkan diri kepada Allah, jangan sampai kendor dalam melakukan aktifitas keagamaan, namun juga dibarengi dengan jaga imun dan tetap menerapkan protokol Kesehatan”.

Wawancara dengan Wakil Rektor IV bidang Al-Islam kemuhammadiyah, bapak PD dikatakan oleh beliau bahwa “dampak pandemi terhadap religiusitas mahasiswa UAD memang menjadi persoalan karena aktifitas keagamaan dikampus menjadi sangat berkurang. Tetapi pihak universitas tetap melakukan pembinaan dengan bekerja sama dengan orang tua, ini dilakukan oleh Pesantren mahasiswa, sebagai contoh shalat tahajud, yang didampingi orang tua, sementara itu aktifitasnya dipantau oleh musrif (ustadz dan ustadah) secara online dari Persada (Pesantren Ahmad Dahlan Yogyakarta), kuliah tahsin juga disiapkan oleh Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) sebagai unit khusus yang membidani penguatan bidang keagamaan. Untuk memudahkan akses mahasiswa, materi keagamaan diunggah dan ditayangkan lewat LPSI chanel”.

Ditegaskan kembali oleh lagi bapak PD bahwa “ada factor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan religiusitas dikalangan mahasiswa yakni, *pertama*, faktor

pendukung, yakni kemampuan SDM dan sarana prasarana IT UAD yang sangat memadai; *kedua*, sedangkan factor penghambat, karena sifatnya online, yang pasti secara ikatan batin dan contoh nyata tidak terkoneksi dengan baik. Pada hal penanaman nilai-nilai idealnya dengan kontak secara langsung dengan contoh kongkret”.

Jalan keluarnya menurut beliau adalah dengan secara konsisten mengikuti proses yang terstandar dari MCC (Muhammadiyah Clinic Center), termasuk membuat shelter covid sebagai antisipasi kalau keadaan semakin memburuk. Bagi mahasiswa dengan penyesuaian metode pembelajaran online dengan menyerahkan pendampingan pada orang tua wali mahasiswa, selain itu juga UAD tetap menyelenggarakan Baitul Arqam secara online, sasarannya mahasiswa baru dan mahasiswa purna studi, yang sudah menjalankan yakni Fakultas Agama Islam untuk mahasiswa baru (MABA) dan fakultas lain yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan kegiatan ORNAMA untuk tahun akademik 2021-2022.

C. Muncul Resiliensi

Ketahanan secara fisik dan psikis dalam masa pandemi ini menjadi hal yang penting bagi individu untuk melewati masa-masa pandemi ini dengan kondisi jiwa yang tenang. Ketahanan dalam diri individu ini berhubungan dengan aspek psikologis manusia yang disebut dengan resiliensi diri.

Resiliensi diri merupakan kemampuan individu untuk dapat melewati masa- masa sulit yang dapat menghambat dirinya untuk berkembang (Budiyati & Oktavianto, 2020). Resiliensi diri berhubungan dengan cara individu dalam bertahan di kondisi darurat yang membutuhkan dorongan atau dukungan yang secara moril untuk melewati masa sulit tersebut.

Dalam hal pandemi covid-19 ini, resiliensi diri menjadi hal yang amat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia, yaitu perannya dalam membantu penguatan diri secara psikologis agar melewati masa pandemi ini dengan baik (Khoiri Oktavia & Muhopilah, 2021).

Resiliensi diri sebagai sebuah kemampuan dalam beradaptasi dan menyikapi segala sesuatu dapat secara

dinamis dapat mengalami perubahan pada waktu-waktu tertentu. Hal ini yang demikian menyebabkan resiliensi diri dapat mengalami perkembangan dan penurunan. Mengingat dampak negative yang ditimbulkan secara psikologis di masa pandemi ini, maka selayaknya individu perlu untuk mengembangkan resiliensi dirinya agar dapat beradaptasi dan dapat melewati masa pandemi ini dengan kondisi kesehatan mental yang baik.

Pengembangan resiliensi diri ini diwujudkan dalam bentuk membangun kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat bahwa individu dapat bertahan dan kembali bangkit setelah melalui masa-masa yang sulit pada saat pandemic terjadi. Pengembangan resiliensi diri umumnya melalui peran dari lingkungan sekitar melalui dukungan sosial terhadap sesama manusia yang terdampak pandemi untuk saling menguatkan secara psikologis untuk dapat melewati masa pandemi ini dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tan Liu Mei dkk menyatakan bahwa dukungan sosial ini berpengaruh terhadap pengembangan resiliensi diri khususnya di Malaysia dalam membangun optimisme menghadapi pandemi covid-19

(Serene Tan Liu Mei, Arianna Oh Zhing Ni, Sharren A/L Sivaguru, & Chin Wen Cong, 2021).

References

- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2011). Psikologi islami solusi islam atas problem- problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andika, R. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 131-144.
- Andriyani, J. (2013). Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2), 31–42. <https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Bayan/Article/View/104>
- Aridhona, J. (2018). Hubungan Perilaku Prosocial Dan Religiusitas Dengan Moral Pada Remaja. *Konselor*, 7(1), 21–25. <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 82–93. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha.
- Buzdar, M. A., Ali, A., Nadeem, M., & Nadeem, M. (2015). Relationship Between Religiosity And Psychological Symptoms In Female University Students. *J Relig Healt*, 54, 2155–2163.
- Craven, M., Liu, L., Mysore, M., & Wilson, M. (2020). Covid-19: Implications For Business. Mckinsey & Company, March,

- 1–8. <https://Covid19.Bangkokhealth.Com/Wp-Content/Uploads/2021/01/Key-Criteria-For-The-Ethical-Acceptability-Of-Covid-19-Human-Challenge-Studies-2.Pdf>
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyajati, R. S. R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagamaan Masyarakat Menghadapi Wabah Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.15575/Rjsalb.V4i2.8596>
- Genisa, O., Safaria, T., & Aulia. (2020). Perilaku Prosocial Remaja Di Tinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Religiusitas. *Jurnal Insight*, 16(2), 393–401. <https://doi.org/10.32528/Ins.V>
- Ismail, W. (2010). Korelasi antara Religiusitas dan Aplikasi Konseling dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA Negeri di Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 121–133.
- James, W. (2002). *The Varieties Of Religious Experience: A Study In Human Nature*. Pennsylvania State University. <https://doi.org/10.4324/9780203393789>
- Karim, K., & Yoenanto, N. H. (2021). Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kecemasan Masyarakat Yang Tinggal Sendiri Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 102-113.
- Kaur, S. (2020). Effect of religiosity and moral identity internalization on prosocial behaviour. *Journal of Human Values*, 26(2), 186–198.
- Kistoro, H. C. A. (2017). Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2014.111-01>
- Kistoro, H. C. A., Kartowagiran, B. K., & Latipah, E. L. (2020). Implementation Of Islamic Religious Learning Strategies

- In Children With Autism In Indonesia. 19(594), 227–246.
<https://doi.org/10.5937/Specedreh19-28813>
- Kistoro, H. C. A., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2020). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255.
<https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i2.5140>
- Latipah, E., Adi Kistoro, H. C., Hasanah, F. F., & Putranta, H. (2020). Elaborating Motive And Psychological Impact Of Sharenting In Millennial Parents. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(10), 4807–4817.
<https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.081052>
- R. Stark dan C.Y. Glock, “Dimensi-Dimensi Keberagamaan”, dalam Roland Robertson (eds.), *Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), Cet. 3, hlm 295.
- Radino, Kistoro, H. C. A., Munajat, N., Putranta, H., Kesuma, A. T., & Lumaurredlo. (2021). Distance Learning Strategies Using Technology For Elementary School Students In Yogyakarta During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Theoretical And Applied Information Technology*, 99(9), 2031–2039.
- Rahman, A. F., & Syafiq, M. (2017). Motivasi, Stigma Dan Coping Stigma Pada Perempuan Bercadar. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 103.
<https://doi.org/10.26740/Jptt.V7n2.P103-115>
- Reymond F Palautzion, *Invitation To The Psychology Of Religion*, (Massachuset Aliyn an Bacon, 1996), hlm 12
- Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 29-34

- Ru"lya, S., Diponegoro, A. M., & Kistoro, H. C. A. (2020). Religiosity , Forgiveness , And Subjective Well-Being Among Adolescents In Religiosity , Forgiveness , And Subjective Well-Being Among Adolescents In Yogyakarta. 29(August), 2918–2926.
- Secolsky, C., & Denison, D. B. (2018). Handbook On Measurement, Assessment, And Evaluation In Higher Education. In Handbook On Measurement, Assessment, And Evaluation In Higher Education. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203142189>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). Covid-19 And Indonesia. *Acta Med Indones - Indones J Intern Med*, 52(1), 2020.
- Siswati, S., Astiena, A. K., & Savitri, Y. (2020). Evaluation Of Online-Based Student Learning: Models During New Normal Pandemic Covid-19 In Indonesia. *Journal Of Nonformal Education*, 6(2), 148–155. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 46–58.

BAB IV

AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA MASA PANDEMI

A. Aktifitas Sosial

Secara umum, masyarakat masih melihat sisi negatif, adanya pandemi sehingga dalam kondisi ini dapat menurunkan semangat. Sudah seharusnya secara positif tetap menjalankan hidup dengan semestinya walaupun banyak perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan terjadi musibah pandemi ini, berbagai kalangan masyarakat mengisi waktu luang tersebut dengan mencari kegiatan atau aktivitas yang bermanfaat². Berbagai macam kegiatan yang dilakukan pada masa pandemi ini sebagai bentuk muhasabah diri, yang tergambarkan dalam kegiatan sosial keagamaan sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup ada aktivitas manusia tidak terkecuali kehidupan sosial

² Indri Andini, Nur Afria Nanda Safitri, and Hendri, 'Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia', *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2022.

keagamaan mahasiswa³. Pandemi Covid-19 ini banyak memberikan berbagai kebijakan seperti *social distancing* yang memaksakan mahasiswa untuk menarik diri dari rutinitas sosial, maka tidak dipungkiri termasuk mahasiswa yang berada di Yogyakarta.

Dalam mengekspresikan dalam aktifitas sosial keagamaan setiap individu memiliki cara khusus terutama di kalangan mahasiswa, sehingga mahasiswa dituntut sebagai agen perubahan sosial yang tidak menyerah dengan keadaan dimanapun dan dalam situasi apapun⁴. Mereka mulai berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital, dan media sosial untuk tetap melanjutkan aktivitas keagamaan dan sosial. Kegiatan keagamaan seperti kajian online, doa bersama melalui Zoom atau Google Meet, hingga ceramah dan dakwah

³ Ivan Muhammad Agung, 'Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2020, doi:10.24014/pib.v1i2.9616.

⁴ Rifa Fauziyyah, Rinka Citra Awinda, and Besral Besral, 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2021, doi:10.51181/bikfokes.v1i2.4656.

virtual menjadi solusi kreatif untuk menjaga spiritualitas dan kebersamaan meskipun dalam keterbatasan⁵.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai inisiatif sosial seperti penggalangan dana secara daring, distribusi bantuan untuk masyarakat yang terdampak pandemi, serta kampanye kesehatan, dan kesadaran keagamaan yang dilakukan melalui platform digital⁶. Pandemi juga telah memunculkan berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses teknologi bagi sebagian mahasiswa, kejenuhan hingga kelelahan mental akibat tekanan isolasi sosial dan ketidakpastian masa depan. Namun, melalui kolaborasi dan solidaritas, banyak mahasiswa yang berhasil mengubah tantangan ini menjadi peluang untuk meningkatkan keterlibatan sosial dan keagamaan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat umum⁷.

⁵ Luh Devi Herliandry and Maria Enjelina Suban, 'Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', 22.1 (2020), pp. 65–70.

⁶ Ahmad, Hasnawati, and Hasirah, 'INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19', *EDUKASI*, 2022, doi:10.32520/judek.v10i1.1970.

⁷ Ken Widyatwati Wignjosasono, 'TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19', *Sebatik*, 2022, doi:10.46984/sebatik.v26i1.1855.

Aktivitas sosial merujuk kepada serangkaian tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat. Aktivitas ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, partisipasi dalam komunitas, dan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial. Dalam konteks mahasiswa, aktivitas sosial sering kali terwujud dalam bentuk pengabdian masyarakat, organisasi kemahasiswaan, dan berbagai kegiatan yang memperkuat solidaritas antar sesama⁸.

Kegiatan keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mengekspresikan dan mengamalkan keyakinan beragama. Kegiatan ini meliputi ibadah rutin seperti shalat, puasa, pengajian, ceramah, dan perayaan hari besar keagamaan, serta tindakan sosial yang bertujuan untuk membantu dan memberdayakan orang lain berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama. Kegiatan keagamaan juga berfungsi sebagai sarana

⁸ R Harfiani, 'Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Organisasi Islam Di Indonesia', *New Normal*, 2020.

untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah, serta mempererat ikatan sosial dalam komunitas⁹.

Aktivitas sosial keagamaan merupakan jembatan antara dua konsep di atas, di mana mahasiswa tidak hanya terlibat dalam praktik keagamaan saja, tetapi juga aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini menciptakan sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan tindakan sosial, di mana mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka¹⁰. Dalam konteks ini, aktivitas sosial keagamaan mencakup: (1) Ibadah dan Komunitas: Mengadakan pengajian, doa bersama, atau kegiatan ibadah lainnya yang melibatkan anggota komunitas; (2) Pengabdian Masyarakat: Melakukan aksi sosial seperti bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan, kampanye kesehatan, dan program pemberdayaan. (3) Pendidikan Keagamaan: Mengadakan kegiatan yang bertujuan

⁹ Kamaruzaman Kamaruzaman and others, 'Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Pada Masyarakat Kelurahan Air Raja Kota Tanjung Pinang', *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2021, doi:10.35961/jppmkepri.v1i2.184.

¹⁰ Yadi Jatira and Neviyarni S, 'Fenomena Stress Dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021, doi:10.31004/edukatif.v3i1.187.

untuk mendidik masyarakat tentang nilai-nilai agama dan etika sosial; (4) Dialog Antar Agama: Mengupayakan komunikasi dan kerja sama antara berbagai kelompok agama untuk membangun toleransi dan saling pengertian¹¹.

Signifikansi aktivitas sosial keagamaan dalam kehidupan mahasiswa, bahwa aktivitas sosial keagamaan memiliki signifikansi yang tinggi dalam perkembangan pribadi mahasiswa. Keterlibatan dalam kegiatan ini dapat: (1) Memperkuat Identitas dan Nilai Spiritual: Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. (2) Membangun Jaringan Sosial: Melalui kegiatan sosial keagamaan, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang erat dengan sesama, memperluas jaringan sosial, dan membangun rasa solidaritas; (3) Mengembangkan Kepemimpinan dan Keterampilan Sosial: Keterlibatan dalam organisasi keagamaan dan kegiatan sosial memberikan kesempatan bagi

¹¹ Haryadi Arief Nuur Rasyid and Dian Eka Rahmawati, 'MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH ALTERNATIF DI MASA PANDEMI COVID-19', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2022, doi:10.18196/ppm.46.836.

mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama, (4) Memberikan Dampak Positif bagi Masyarakat: Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas sosial keagamaan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berkeadilan¹².

B. Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial Keagamaan di Masa Pandemi

Masa pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan dalam melakukan aktifitas atau kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan. Dengan pembatasan sosial dan larangan kerumunan, banyak aktivitas yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus beradaptasi dengan situasi baru¹³. Berikut ini ada beberapa bentuk aktifitas sosial keagamaan yang muncul atau berkembang selama masa pandemi:

¹² Erni Yuliana and Muhammad Fadlillah, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bungkal', *EDUPEDIA*, 2021, doi:10.24269/ed.v5i1.703.

¹³ Wignjosasono.

1. Kegiatan Keagamaan Virtual

Kajian Online: Banyak organisasi keagamaan mengadakan kajian, ceramah, dan diskusi online melalui platform seperti Zoom, Google Meet, atau YouTube. Ini memungkinkan peserta untuk tetap terhubung dan mendapatkan ilmu tanpa harus berkumpul secara fisik. Doa Bersama Secara Daring: Acara doa bersama secara virtual dilakukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan dukungan spiritual antar anggota komunitas¹⁴.

2. Penggalangan Dana dan Bantuan Sosial

Kampanye Penggalangan Dana: Mahasiswa dan organisasi keagamaan melakukan penggalangan dana secara daring untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi, seperti penyediaan makanan, bantuan kesehatan, dan kebutuhan pokok. Distribusi Bantuan: Meskipun tidak bisa berkumpul secara fisik, mahasiswa tetap aktif dalam

¹⁴ Farida Hariyati and Dini Wahdiyati, 'Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid', *Jurnal SOLMA*, 2019, doi:10.29405/solma.v8i2.3392.

mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan mengikuti protokol kesehatan¹⁵.

3. Program Keagamaan Berbasis Digital

Aplikasi untuk Ibadah: Beberapa aplikasi telah dikembangkan untuk memfasilitasi ibadah, seperti aplikasi yang menyediakan jadwal shalat, bacaan Al-Qur'an, dan pengingat untuk ibadah harian. Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah: Penggunaan media sosial untuk menyebarkan konten keagamaan, berbagi nasihat spiritual, dan mendiskusikan isu-isu keagamaan¹⁶.

4. Kegiatan Sosial di Lingkungan Masyarakat

Kegiatan Kebersihan dan Penanaman Pohon: Dalam upaya menjaga lingkungan dan membantu masyarakat, mahasiswa mengadakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekitar dan penanaman pohon untuk mengurangi dampak

¹⁵ Muhammad Abdianor Nasrullah and Rahma Annisa, 'ANALISIS BANTUAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANAH LAUT PADA MASA PANDEMI COVID-19', *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2021, doi:10.34128/jra.v4i2.65.

¹⁶ Vilya Dwi Agustini, 'Media Sosial Sebagai Tempat Literasi Ibadah Di Era Pandemi (Pendekatan Uses and Gratifications Theory Pada Chanel Youtube TV MU)', *Borobudur Communication Review*, 2021, doi:10.31603/bcrev.4899.

perubahan iklim. Kegiatan ini berupa Bantuan Kesehatan: Mahasiswa juga terlibat dalam kampanye kesehatan, seperti penyuluhan tentang COVID-19, pembagian masker, dan hand sanitizer kepada masyarakat¹⁷.

5. Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Pendidikan Daring: Pengajaran nilai-nilai agama dan etika secara online kepada anak-anak dan remaja melalui sesi pembelajaran daring, termasuk kursus agama dan kelas tafsir. Kegiatan Workshop dan Pelatihan ini seperti mengadakan workshop tentang pengembangan diri dan nilai-nilai keagamaan yang disampaikan secara online untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta¹⁸.

6. Dialog Antar agama dan Kerja sama Sosial

Forum Diskusi Antar Agama: Mahasiswa dari berbagai latar belakang agama berpartisipasi dalam forum diskusi

¹⁷ Jaenullah Jaenullah and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2023, doi:10.51214/japamul.v3i2.585.

¹⁸ Nia Anggraini Putri, 'Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)', *Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Masa Pande,i Covid-19*, 2021.

untuk membahas isu-isu sosial dan meningkatkan toleransi inter dan antar agama, meskipun dilakukan secara daring. Proyek Kolaboratif ini berupa: Kerjasama antara kelompok mahasiswa dari berbagai organisasi keagamaan untuk melaksanakan proyek sosial yang menguntungkan masyarakat, seperti bantuan kemanusiaan atau program pelatihan¹⁹.

7. Inovasi Kegiatan Keagamaan

Acara Keagamaan Hybrid: Menggabungkan kegiatan tatap muka dengan daring, di mana sebagian peserta hadir secara fisik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, sementara yang lainnya ikut secara online. Penggunaan Teknologi Augmented Reality (AR): Beberapa organisasi mulai mengeksplorasi penggunaan teknologi AR untuk menciptakan pengalaman keagamaan yang lebih interaktif dan menarik secara virtual²⁰.

¹⁹ Rajim Paris and Agung Purnama, 'Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021.

²⁰ Mohammad Syaifuddin, Nursya Sekar Tanti, and Muchamad Munif, 'Optimalisasi Bimbingan Keagamaan Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual

C. Peran Teknologi dalam Mendukung Aktivitas Sosial Keagamaan

Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung aktivitas sosial keagamaan, terutama selama masa pandemi COVID-19. Dengan adanya pembatasan sosial dan perubahan cara berinteraksi, teknologi menjadi alat utama yang memungkinkan individu dan komunitas untuk tetap terhubung dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan²¹. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai peran teknologi dalam mendukung aktivitas sosial keagamaan

1. Platform Daring untuk Kegiatan Keagamaan

Webinar dan Kajian Online: Teknologi memungkinkan penyelenggaraan kajian, ceramah, dan diskusi keagamaan secara daring. Platform seperti Zoom, Google Meet, dan YouTube memungkinkan umat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dari rumah tanpa mengurangi makna dan

Anak Di TPQ An-Nur Wonorejo, Kabupaten Pekalongan', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, doi:10.35309/dharma.v3i2.6413.

²¹ Zen Munawar and others, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *TEMATIK*, 2021, doi:10.38204/tematik.v8i2.689.

interaksi sosial²². Live Streaming Ibadah: Banyak masjid dan komunitas keagamaan mulai melakukan live streaming ibadah, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan acara keagamaan lainnya, sehingga umat tetap dapat beribadah bersama meskipun secara virtual.

2. Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah

Kampanye dan Penyebaran Informasi: Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi keagamaan, menyelenggarakan kampanye sosial, serta berbagi konten edukatif tentang nilai-nilai agama dan etika sosial. Komunitas Daring: Pembentukan grup dan komunitas di media sosial memungkinkan individu dengan minat yang sama untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling mendukung dalam praktik keagamaan²³.

²² Munawar and others.

²³ Aries Yusril Ihza Mahendra and others, 'Manfaat Teknologi Selama Masa Pandemi', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2021, doi:10.32493/jpdm.v1i4.13492.

3. Aplikasi Keagamaan

Aplikasi Ibadah: Terdapat berbagai aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu pengguna dalam melaksanakan ibadah, seperti aplikasi pengingat waktu shalat, bacaan Al-Qur'an, dan panduan berdoa. E-Learning dan Kursus Online: Aplikasi dan platform pendidikan daring menyediakan kursus keagamaan yang memungkinkan pengguna untuk belajar dan mendalami ajaran agama tanpa batasan waktu dan tempat²⁴.

4. Penggalangan Dana Daring

Platform Crowdfunding: Teknologi juga mendukung penggalangan dana untuk kegiatan sosial keagamaan melalui platform crowdfunding. Mahasiswa dan organisasi keagamaan dapat dengan mudah mengumpulkan sumbangan untuk program bantuan sosial, kegiatan amal, atau proyek komunitas. Transaksi Online: Sistem pembayaran digital memudahkan masyarakat untuk memberikan sumbangan

²⁴ Ardiyanto Nugroho, Steven Rialdy Riswandy, and Yuni Widiastiwi, 'Teknologi Dan Informasi Di Masa Pandemi COVID-19', *Senamika*, 2021.

secara cepat dan aman, sehingga meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan²⁵.

5. Inovasi dalam Pelayanan Sosial

Program Bantuan Kemanusiaan: Melalui teknologi, organisasi keagamaan dapat lebih efisien dalam merencanakan dan melaksanakan program bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk distribusi makanan, bantuan kesehatan, dan pendidikan. Kegiatan Sosial Berbasis Digital: Kegiatan seperti penggalangan dana, seminar, dan pelatihan kini dapat dilakukan secara online, memperluas jangkauan dan partisipasi dari berbagai kalangan²⁶.

6. Meningkatkan Keterlibatan Generasi Muda

Sarana Kreatif untuk Menarik Minat: Teknologi memberikan ruang bagi generasi muda untuk terlibat dalam

²⁵ Dani Sugiri, 'PENYALURAN DAN PENGGUNAAN DANA DESA DALAM MASA PANDEMI COVID-19', *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2021, doi:10.35308/akbis.v5i2.3806.

²⁶ Gina Sonia and Rudi Saprudin Darwis, 'DINAMIKA LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL DALAM MEMBERIKAN LAYANAN DI TENGAH PANDEMI', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, doi:10.24198/kumawula.v3i3.28348.

kegiatan keagamaan dengan cara yang lebih menarik, seperti pembuatan konten multimedia, vlog, dan podcast yang mengangkat tema keagamaan. Kolaborasi Antar Generasi: Teknologi memungkinkan kolaborasi antara generasi tua dan muda dalam penyelenggaraan acara keagamaan, sehingga meningkatkan transfer pengetahuan dan pengalaman²⁷.

7. Tantangan dan Kelemahan

Keterbatasan Akses: Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ada kalanya akses terhadap teknologi menjadi tantangan bagi sebagian orang, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang memiliki fasilitas. Isolasi Sosial: Ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi interaksi fisik, yang berpotensi menyebabkan rasa kesepian dan isolasi di kalangan individu, meskipun mereka tetap terhubung secara virtual²⁸.

²⁷ Aswad Muhdar, Abu Sofyan, and Moh Saleh Refra, 'Dinamika Lembaga Pelayanan Sosial Dalam Memberikan Layanan Di Masa Pandemi Covid – 19', *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 2021, doi:10.55583/arsy.v2i1.162.

²⁸ Azizah Herawati, 'Tantangan Pembinaan Keagamaan Melalui Media Sosial Pada Masyarakat Lereng Merapi Di Masa Pandemi COVID 19', *FIKRAH*, 2021, doi:10.21043/fikrah.v9i2.11972.

Masa pandemi COVID-19 telah membawa perubahan signifikan dalam cara mahasiswa menjalani aktivitas sosial keagamaan. Dengan pembatasan fisik dan larangan berkumpul, banyak kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan ke format daring. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mahasiswa menunjukkan ketahanan dan kreativitas dalam mempertahankan dan mengadaptasi aktivitas sosial keagamaan. Inovasi dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan, Mahasiswa telah memanfaatkan teknologi digital untuk mengadakan kajian, doa bersama, dan acara keagamaan lainnya secara online²⁹. Penggunaan platform seperti Zoom dan media sosial memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dan berpartisipasi dalam kegiatan spiritual, meskipun dalam keterbatasan fisik. Inovasi ini tidak hanya menjaga rutinitas ibadah tetapi juga memperluas jangkauan partisipasi dari berbagai kalangan³⁰.

²⁹ Vira syelvia putri and Yosa Syafitri, 'Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan Dimasa Pandemi Bagi Kaum Milenial', *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 2023, doi:10.24036/jpol.v2i1.20.

³⁰ Rita Komalasari, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19', *TEMATIK*, 2020, doi:10.38204/tematik.v7i1.369.

Dukungan dari Komunitas, Komunitas keagamaan dan organisasi mahasiswa memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial dan spiritual. Dengan adanya kolaborasi antar anggota komunitas, mahasiswa dapat saling mendukung dalam menjaga semangat keagamaan dan menghadapi tekanan psikologis akibat pandemi. Kegiatan penggalangan dana dan bantuan sosial yang dilakukan secara daring juga menunjukkan solidaritas mahasiswa terhadap masyarakat yang terdampak³¹.

Tantangan yang dihadapi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi juga membawa kendala yang signifikan. Keterbatasan akses teknologi bagi sebagian mahasiswa, serta isolasi sosial, dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Banyak mahasiswa mengalami stres dan kecemasan yang dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi mereka untuk beribadah. Stigma terhadap kegiatan keagamaan daring juga menjadi tantangan dalam mempertahankan religiusitas³².

³¹ Mahendra and others.

³² Mutiawati Mandaka, Gatoet Wardianto, and Ovariszar Bagus Affandi, 'Penggunaan Media Sosial Oleh Mahasiswa Sebagai Upaya Sosialisasi Kegiatan

Pentingnya Adaptasi dan Ketahanan, Aktivitas sosial keagamaan selama masa pandemi menunjukkan bahwa adaptasi dan ketahanan adalah kunci untuk menjaga nilai-nilai spiritual di tengah krisis. Mahasiswa perlu didorong untuk terus berinovasi dan mencari cara baru untuk menjalankan praktik keagamaan mereka, baik secara individual maupun kolektif³³. Implikasi untuk masa depan, dapat memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan mahasiswa dapat lebih mudah beradaptasi dan terlibat dalam kegiatan keagamaan di masa depan, baik dalam situasi normal maupun dalam keadaan darurat seperti pandemi. Secara keseluruhan, aktivitas sosial keagamaan mahasiswa di masa pandemi mencerminkan kekuatan komunitas, inovasi, dan kemampuan untuk beradaptasi, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial³⁴.

Kuliah Kerja Nyata Selama Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Pedurungan Semarang', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2022, doi:10.54082/jamsi.168.

³³ Lutfatul Azizah and Nuruddin Nuruddin, 'Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2021, doi:10.20414/sangkep.v4i1.2421.

³⁴ Restu Prana Ilahi and Dadang Kuswana, 'Pengalaman Keberagamaan Mahasiswa Muslim Di Era Pandemi', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2022, doi:10.15575/jis.v2i4.19575.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ivan Muhammad, 'Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial', *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, 2020, doi:10.24014/pib.v1i2.9616
- Agustini, Vilya Dwi, 'Media Sosial Sebagai Tempat Literasi Ibadah Di Era Pandemi (Pendekatan Uses and Gratifications Theory Pada Chanel Youtube TV MU)', *Borobudur Communication Review*, 2021, doi:10.31603/bcrev.4899
- Ahmad, Hasnawati, and Hasirah, 'INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19', *EDUKASI*, 2022, doi:10.32520/judek.v10i1.1970
- Andini, Indri, Nur Afria Nanda Safitri, and Hendri, 'Analisis Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia', *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2022
- Azizah, Lutfatul, and Nuruddin Nuruddin, 'Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2021, doi:10.20414/sangkep.v4i1.2421
- Fauziyyah, Rifa, Rinka Citra Awinda, and Besral Besral, 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2021, doi:10.51181/bikfokes.v1i2.4656

- Harfiani, R, 'Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Organisasi Islam Di Indonesia', *New Normal*, 2020
- Hariyati, Farida, and Dini Wahdiyati, 'Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid', *Jurnal SOLMA*, 2019, doi:10.29405/solma.v8i2.3392
- Herawati, Azizah, 'Tantangan Pembinaan Keagamaan Melalui Media Sosial Pada Masyarakat Lereng Merapi Di Masa Pandemi COVID 19', *FIKRAH*, 2021, doi:10.21043/fikrah.v9i2.11972
- Herliandry, Luh Devi, and Maria Enjelina Suban, 'Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', 22.1 (2020), pp. 65–70
- Ilahi, Restu Prana, and Dadang Kuswana, 'Pengalaman Keberagaman Mahasiswa Muslim Di Era Pandemi', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2022, doi:10.15575/jis.v2i4.19575
- Jaenullah, Jaenullah, Nur Laili, Dedi Setiawan, Siti Roudhotul Jannah, Ikhwan Aziz, Khodijah Khodijah, and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2023, doi:10.51214/japamul.v3i2.585
- Jatira, Yadi, and Neviyarni S, 'Fenomena Stress Dan Pembiasaan Belajar Daring Dimasa Pandemi Covid-19', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021,

doi:10.31004/edukatif.v3i1.187

Kamaruzaman, Kamaruzaman, Syahrul Ulum, Susi Susilawati, Latifa Hanum Gultom, Ainul Mutaqhorro, Lindasari Lindasari, and others, 'Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Pada Masyarakat Kelurahan Air Raja Kota Tanjung Pinang', *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2021, doi:10.35961/jppmkepri.v1i2.184

Komalasari, Rita, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19', *TEMATIK*, 2020, doi:10.38204/tematik.v7i1.369

Mahendra, Aries Yusril Ihza, Esa Bagus Pratama, Erik Rudianto, Fatah Yasin, Syalabi Abdillah, and Bachtiar Arifudin Husain, 'Manfaat Teknologi Selama Masa Pandemi', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2021, doi:10.32493/jpdm.v1i4.13492

Mandaka, Mutiawati, Gatoet Wardianto, and Ovariszar Bagus Affandi, 'Penggunaan Media Sosial Oleh Mahasiswa Sebagai Upaya Sosialisasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Selama Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Pedurungan Semarang', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2022, doi:10.54082/jamsi.168

Muhdar, Aswad, Abu Sofyan, and Moh Saleh Refra, 'Dinamika Lembaga Pelayanan Sosial Dalam Memberikan Layanan Di Masa Pandemi Covid – 19', *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset*

Kepada Masyarakat, 2021, doi:10.55583/arsy.v2i1.162

Munawar, Zen, Yudi Herdiana, Yaya Suharya, and Novianti Indah Putri, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *TEMATIK*, 2021, doi:10.38204/tematik.v8i2.689

Nasrullah, Muhammad Abdianor, and Rahma Annisa, 'ANALISIS BANTUAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANAH LAUT PADA MASA PANDEMI COVID-19', *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2021, doi:10.34128/jra.v4i2.65

Nugroho, Ardiyanto, Steven Rialdy Riswandy, and Yuni Widiastiwi, 'Teknologi Dan Informasi Di Masa Pandemi COVID-19', *Senamika*, 2021

Paris, Rajim, and Agung Purnama, 'Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021

Putri, Nia Anggraini, 'Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TA Al-Manaar Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo)', *Pendidikan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Masa Pande,i Covid-19*, 2021

Rasyid, Haryadi Arief Nuur, and Dian Eka Rahmawati, 'MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA DAKWAH ALTERNATIF DI MASA PANDEMI COVID-19', *Prosiding Seminar Nasional*

Program Pengabdian Masyarakat, 2022,
doi:10.18196/ppm.46.836

Sonia, Gina, and Rudi Saprudin Darwis, 'DINAMIKA LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL DALAM MEMBERIKAN LAYANAN DI TENGAH PANDEMI', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021,
doi:10.24198/kumawula.v3i3.28348

Sugiri, Dani, 'PENYALURAN DAN PENGGUNAAN DANA DESA DALAM MASA PANDEMI COVID-19', *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2021, doi:10.35308/akbis.v5i2.3806

Syaifuddin, Mohammad, Nursya Sekar Tanti, and Muchamad Munif, 'Optimalisasi Bimbingan Keagamaan Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Di TPQ An-Nur Wonorejo, Kabupaten Pekalongan', *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023,
doi:10.35309/dharma.v3i2.6413

syelvia putri, Vira, and Yosa Syafitri, 'Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan Dimasa Pandemi Bagi Kaum Milenial', *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 2023,
doi:10.24036/jpol.v2i1.20

Wignjosasono, Ken Widyatwati, 'TRANSFORMASI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PASCA PANDEMI COVID 19', *Sebatik*, 2022, doi:10.46984/sebatik.v26i1.1855

Yuliana, Erni, and Muhammad Fadlillah, 'Penanaman Karakter Religius Melalui Program Keagamaan Pada Anak Usia Dini

Di TK Aisyiyah Bungkal', *EDUPEDIA*, 2021,
doi:10.24269/ed.v5i1.703

BAB V

FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA RELIGIUSITAS MAHASISWA DI MASA PANDEMI

Pandemi COVID-19 yang mulai melanda dunia pada awal tahun 2020 telah membawa dampak yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, sosial, dan keagamaan. Di tengah perubahan ini, mahasiswa sebagai generasi muda yang berada di fase pembelajaran dan pencarian identitas menghadapi tantangan baru dalam menjaga religiusitas³⁵. Religiusitas, yang merujuk pada komitmen dan praktik individu terhadap ajaran agama, menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan psikologis dan moral selama masa-masa sulit. Kegiatan keagamaan sering kali menjadi sumber ketenangan dan harapan, membantu individu untuk mengatasi stres dan kecemasan yang ditimbulkan oleh ketidakpastian dan perubahan hidup akibat pandemi. Namun, banyak mahasiswa

³⁵Tya Ayu Pransiska Dewi and Arief Sadjiarto, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 2021, doi:10.31004/basicedu.v5i4.1094.

yang mengalami kendala dalam mempertahankan praktik keagamaan mereka di tengah situasi yang berubah drastis³⁶.

Selama masa pandemi, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan religiusitas di kalangan mahasiswa. Keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung menjadi pilar penting dalam menjaga komitmen keagamaan. Dukungan dari orang tua dan teman sebaya dapat mendorong mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, meskipun dilakukan secara daring. Selain itu, akses terhadap teknologi juga memainkan peran krusial, memudahkan mahasiswa untuk mengikuti kajian dan ibadah secara online³⁷.

Organisasi keagamaan di kampus juga berperan aktif dalam menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan spiritual, meskipun dalam bentuk virtual. Namun, di sisi lain, pandemi juga membawa sejumlah kendala yang signifikan. Isolasi sosial akibat pembatasan fisik dapat

³⁶ Khairina Afni, 'DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19', *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2021, doi:10.37755/sjip.v6i2.337.

³⁷ Agustin Lilawati, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, doi:10.31004/obsesi.v5i1.630.

mengurangi interaksi langsung, yang pada gilirannya mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Banyak mahasiswa mengalami stres dan tekanan mental akibat perubahan rutinitas, yang dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi mereka untuk beribadah. Keterbatasan akses teknologi dan infrastruktur juga menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang mampu.

A. Beberapa faktor pendukung religisitas mahasiswa di masa pandemi:

1. Dukungan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan religisitas mahasiswa. Dukungan moral dan spiritual dari anggota keluarga dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk tetap menjalankan praktik keagamaan. Lingkungan keluarga yang religius cenderung mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, bahkan saat pandemi³⁸.

³⁸ Fredericksen Victoranto Amseke, Marlen Angela Daik, and Doni Ariani Leowandri Liu, 'DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN MOTIVASI

2. Akses Teknologi

Kemajuan teknologi dan ketersediaan akses internet memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara daring, seperti kajian, doa bersama, dan ceramah. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform media sosial, mahasiswa dapat terhubung dengan komunitas keagamaan dan mendapatkan pembelajaran agama dari rumah³⁹.

3. Komunitas Keagamaan

Organisasi keagamaan di kampus atau komunitas lokal memberikan dukungan sosial yang signifikan bagi mahasiswa. Melalui kegiatan daring yang diorganisir oleh komunitas ini, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam acara spiritual dan sosial, yang membantu mereka merasa terhubung meskipun dalam situasi pembatasan fisik⁴⁰.

BERPRESTASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID 19', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2021, doi:10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021.

³⁹ Zen Munawar and others, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *TEMATIK*, 2021, doi:10.38204/tematik.v8i2.689.

⁴⁰ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2020, doi:10.33367/jiee.v2i1.995.

4. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

Partisipasi dalam kegiatan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, seperti penggalangan dana untuk korban pandemi atau bantuan kepada masyarakat, dapat meningkatkan rasa religiusitas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima bantuan tetapi juga memperkuat ikatan antar anggota komunitas⁴¹.

5. Dukungan dari Teman Sebaya

Lingkungan sosial yang positif di kalangan teman-teman sebaya dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk menjaga religiusitas mereka. Diskusi dan sharing pengalaman keagamaan dengan teman-teman dapat memperkuat komitmen individu terhadap praktik keagamaan, meskipun dalam format daring⁴².

6. Program Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan yang tersedia secara daring, baik melalui kelas online atau seminar, membantu mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan mereka

⁴¹ Nabiatul Qomariyah, 'Fanatisme Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Sosial', *Jurnal Nihaiyyat*, 2022.

⁴² Ahasty Putri Pratiwi, Nurlaili, and Ahmad Syarifin, 'Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2020.

tentang agama. Pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual, yang mendukung religiusitas mereka⁴³.

7. Adaptasi dan Inovasi dalam Praktik Keagamaan

Mahasiswa yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menjalankan praktik keagamaan, seperti memanfaatkan teknologi untuk beribadah atau belajar agama, cenderung mempertahankan religiusitas mereka. Fleksibilitas dalam cara beribadah dan belajar dapat membantu mahasiswa tetap terhubung dengan keyakinan mereka⁴⁴.

8. Kesadaran akan Kesehatan Mental

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental selama pandemi mendorong mahasiswa untuk mencari dukungan spiritual. Banyak mahasiswa menyadari bahwa praktik keagamaan dapat menjadi

⁴³ Rajim Paris and Agung Purnama, 'Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021.

⁴⁴ Nurbaiti, Alwy, and Taulabi.

sumber ketenangan dan stabilitas emosional, yang mendukung kesehatan mental mereka⁴⁵.

Faktor-faktor pendukung ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan akibat pandemi, mahasiswa masih dapat menjaga dan meningkatkan religiusitas melalui berbagai sumber dukungan. Kombinasi antara dukungan keluarga, akses teknologi, keterlibatan dalam komunitas, dan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk tetap menjalankan praktik keagamaan dalam situasi yang sulit.

B. Kendala religiusitas mahasiswa di masa pandemi dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Pembatasan Akses ke Tempat Ibadah: Banyak tempat ibadah yang ditutup atau dibatasi kapasitasnya selama pandemi, sehingga mahasiswa kesulitan untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah.
2. Perubahan Ritual Keagamaan: Banyak tradisi keagamaan yang harus disesuaikan, seperti pelaksanaan perayaan hari

⁴⁵ Yuli Asmi Rozali, Novendawati Wahyu Sitasari, and Amanda Lenggogeni, 'MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMIC', *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 2021, doi:10.47007/abd.v7i2.3958.

besar keagamaan yang dilakukan secara daring atau tanpa berkumpul secara fisik.

3. Keterbatasan Interaksi Sosial: Pandemi membatasi interaksi sosial, yang dapat mengurangi dukungan komunitas dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
4. Tekanan Psikologis: Stres dan kecemasan akibat pandemi dapat mengganggu fokus dan komitmen mahasiswa terhadap praktik keagamaan
5. Perubahan Prioritas: Dalam situasi sulit, mahasiswa mungkin lebih fokus pada kesehatan dan pendidikan mereka, yang dapat mengurangi waktu dan perhatian mereka terhadap kegiatan keagamaan.
6. Akses Terbatas ke Sumber Daya: Kesulitan dalam mengakses bahan ajar atau sumber daya spiritual juga dapat menjadi kendala bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan mereka⁴⁶.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempertahankan religiusitas

⁴⁶ Marhaeni Dwi Satyarini and others, 'Pendampingan Orang Tua Pada Anak Di Era New Normal', *Manggali*, 2023, doi:10.31331/manggali.v3i2.2756.

di masa pandemi, banyak faktor pendukung yang dapat membantu untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai agama. Untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa di masa depan, penting bagi institusi pendidikan dan masyarakat untuk memberikan dukungan yang memadai, baik melalui fasilitas teknologi, pembinaan komunitas, maupun pendidikan agama yang holistik. Dan pentingnya mempertahankan religiusitas di masa pandemi dan setelahnya memiliki banyak manfaat yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan⁴⁷.

Berikut ini ada beberapa alasan mengapa religiusitas penting untuk dijaga. Dukungan Mental dan Emosional, Praktik keagamaan seringkali menjadi sumber ketenangan dan dukungan mental. Di tengah ketidakpastian dan stres yang diakibatkan oleh pandemi, keyakinan religius dapat memberikan rasa harapan dan ketenangan bagi individu. Penguatan Identitas dan Nilai-nilai, Religiusitas membantu individu untuk tetap terhubung dengan identitas dan nilai-nilai

⁴⁷ Heri Gunawan, Ike Anggraeni, and Annisa Nurrachmawati, 'Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19', *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2021, doi:10.22487/preventif.v12i2.283.

yang penting dalam hidup mereka. Ini dapat menciptakan rasa tujuan dan makna, yang sangat diperlukan selama masa sulit. Koneksi Sosial, Komunitas keagamaan dapat memberikan dukungan sosial yang penting. Interaksi dengan sesama anggota komunitas dapat mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan solidaritas, terutama dalam situasi isolasi sosial⁴⁸.

Panduan Etika dan Moral, Ajaran agama sering kali memberikan panduan tentang perilaku etis dan moral. Dalam situasi yang sulit, nilai-nilai ini dapat membantu individu untuk membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab. Pengembangan Spiritual, Mempertahankan religiusitas mendorong individu untuk terus mencari dan mengembangkan aspek spiritual dalam diri mereka. Ini termasuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan, yang dapat memperkaya kehidupan mereka⁴⁹.

⁴⁸ Cucu Arumsari and Eko Yulianto, 'Pentingnya Mental Tangguh Di Masa Transisi Pandemic Covid-19', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2022, doi:10.24176/jpp.v5i1.8138.

⁴⁹ Mita - Meilinda, 'Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi', *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 2021, doi:10.24260/as-syamil.v1i1.342.

Resiliensi dan Adaptasi Keyakinan religius dapat meningkatkan resiliensi individu, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik. Kekuatan iman sering kali membantu orang untuk beradaptasi dengan perubahan dan kesulitan. Pentingnya Ritual dan Ibadah, Ritual keagamaan memberikan struktur dan rutinitas dalam hidup. Dalam masa ketidakpastian, mengikuti ritual dapat memberikan stabilitas dan rasa normalitas, Pembangunan Komunitas⁵⁰.

Sikap religiusitas berperan penting dalam membangun dan memperkuat komunitas. Ketika masyarakat saling mendukung dan berbagi nilai-nilai keagamaan, mereka dapat lebih mudah bersatu dalam menghadapi tantangan. Warisan Budaya, Mempertahankan religiusitas juga penting untuk menjaga warisan budaya dan tradisi yang telah ada. Ini memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik yang berharga dapat ditransfer ke generasi mendatang. Peran dalam Pemulihan Pasca-Pandemi, setelah pandemi, religiusitas dapat menjadi

⁵⁰ Dhiah Intan Permataputri and Amir Syamsudin, 'Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, doi:10.31004/obsesi.v6i2.1042.

pendorong untuk pemulihan sosial dan emosional. Dukungan dari komunitas keagamaan dapat membantu individu dan masyarakat untuk bangkit kembali dan membangun kembali kehidupan mereka. Secara keseluruhan, mempertahankan religiusitas di masa pandemi dan setelahnya bukan hanya penting untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk kesehatan sosial dan emosional masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama untuk memfasilitasi dan mendukung praktik keagamaan di berbagai tingkatan, agar manfaat religiusitas dapat dirasakan oleh semua

DAFTAR PUSTAKA

Afni, Khairina, 'DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19', *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2021, doi:10.37755/sjip.v6i2.337

Amseke, Fredericksen Victoranto, Marlen Angela Daik, and Doni Ariani Leowandri Liu, 'DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID 19', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2021, doi:10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021

- Arumsari, Cucu, and Eko Yulianto, 'Pentingnya Mental Tangguh Di Masa Transisi Pandemic Covid-19', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2022, doi:10.24176/jpp.v5i1.8138
- Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto, 'Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 2021, doi:10.31004/basicedu.v5i4.1094
- Gunawan, Heri, Ike Anggraeni, and Annisa Nurrachmawati, 'Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2021, doi:10.22487/preventif.v12i2.283
- Lilawati, Agustin, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, doi:10.31004/obsesi.v5i1.630
- Meilinda, Mita -, 'Kesehatan Mental Remaja Pada Masa Pandemi', *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 2021, doi:10.24260/as-syamil.v1i1.342
- Munawar, Zen, Yudi Herdiana, Yaya Suharya, and Novianti Indah Putri, 'Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *TEMATIK*, 2021, doi:10.38204/tematik.v8i2.689
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of*

Islamic Elementary Education, 2020,
doi:10.33367/jiee.v2i1.995

Paris, Rajim, and Agung Purnama, 'Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Melalui Aspek Pendidikan, Keagamaan Dan Sosial', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021

Permataputri, Dhiah Intan, and Amir Syamsudin, 'Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, doi:10.31004/obsesi.v6i2.1042

Pratiwi, Ahasty Putri, Nurlaili, and Ahmad Syarifin, 'Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial', *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2020

Qomariyah, Nabiatul, 'Fanatisme Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Sosial', *Jurnal Nihaiyyat*, 2022

Rozali, Yuli Asmi, Novendawati Wahyu Sitasari, and Amanda Lenggogeni, 'MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMIC', *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 2021, doi:10.47007/abd.v7i2.3958

Satyarini, Marhaeni Dwi, Sri Setyaningsih, Lili Marliyah, and Alifta Lutfia Azahra, 'Pendampingan Orang Tua Pada Anak Di Era New Normal', *Manggali*, 2023, doi:10.31331/manggali.v3i2.2756